

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang komponen dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu risiko saham, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu *return* saham serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan bertujuan agar hasil perhitungan tidak bias.

3.2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah risiko saham, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Selain itu, peneliti menerapkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan sebagai pendukung dari hasil perhitungan yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ialah kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih agar dapat diambil datanya untuk digunakan dalam penelitian yang telah dirancang. Populasi dan sampel salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal (Nurrahmah et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Sampel pada penelitian ini ialah perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik target sampling. Kriteria dalam penarikan sampel ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Kriteria Penelitian*

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> terdaftar pada BEI periode 2016-2021.	72
2.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan periode 2016-2021.	(33)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode tahun 2016-2021.	(3)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang USD (\$) selain rupiah periode 2016-2021.	(1)
5.	Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi saham pada laporan tahunan 2016-2021	(2)
	Total Perusahaan yang dijadikan populasi	33
	Tahun amatan	5
	Total sampel yang digunakan	165

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berikut nama-nama perusahaan sub sektor industri *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Hasil Sampling

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2.	ADES	PT Akasha Wira International TBK
3.	AISA	PT FKS Food Sejahtera TBK
4.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta TBK
5.	BISI	PT Bisi International Tbk
6.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7.	CPRO	PT Central Proteina Prima
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
10.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
11.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
15.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
17.	MAIN	PT Malindo Feedmill TbkT.
18.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19.	PALM	PT Provident Argo Tbk
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk

22. SIMP PT Salim Ivomas Pratama Tbk
23. SIPD PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
24. SKBM PT Sekar Laut Tbk
25. SKLT PT Sekar Laut Tbk
26. SMAR PT SMART Tbk
27. SSMS PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
28. STTP PT Siantar Top Tbk
29. TBLA PT Tunar Baru Lampung Tbk
30. TGKA PT Tigaraksa Satria Tbk
31. ULTJ PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
32. UNSP PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk
33. WAPO PT Wahana Pronatural Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang mendukung suatu penyelidikan. Jenis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen dan observasi. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya bentuk catatan atau laporan yang dipublikasikan dari data terdokumentasi oleh lembaga tertentu. Mengumpulkan data melalui berbagai literatur seperti, laporan tahunan, peraturan perundang-undangan terkait, dan dari situs web terpercaya di internet.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen yang

mempengaruhi variabel dependen pada suatu penelitian. Lalu variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Sedangkan variabel kontrol ialah variabel yang di mana dapat dikendalikan oleh penelitian bertujuan agar variabel lain (variabel independen dan variabel dependen) tidak dipengaruhi faktor eksternal. Pada penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah risiko saham (X1), profitabilitas (X2), dan kebijakan dividen (X3). Lalu variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham (Y). Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (Z).

3.6. Operasional Variabel

Tabel 3. 3 *Operasional Variabel*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Risiko Saham (X1) (Tendean et al., 2019)	Besarnya penyimpangan antara tingkat <i>return</i> yang diharapkan dengan tingkat <i>return</i> yang dicapai secara nyata	$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Xi - E(Xi))^2}}{n - 1}$ <p>Keterangan: SD = Standar Deviasi Xi = Nilai ke i E(Xi) = Nilai Ekspektasian n = Jumlah dari observasi data historis</p>	Rasio
Profitabilitas (X1) (Merliyana & Kusumah, 2022)	Proporsi yang menunjukkan porsi pendapatan per lembar saham yang dimiliki.	$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham yang beredar}$	Rasio

Kebijakan Dividen (X3) (Wulandari, 2021)	Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor, dapat meningkatkan nilai perusahaan.	$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per sahare}} \times 100\%$	Rasio
Return Saham (Y) (Almira & Wiagustini, 2020)	Selisih antara harga saham tahun sekarang dengan harga saham tahun lalu di bagi dengan harga saham periode lalu dan dinyatakan dalam presentase.	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan: P_t = Harga Saham Periode sekarang P_{t-1} = Harga saham Periode lalu</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z) (Pradista & Kusumawati, 2022)	Skala besar kecilnya usaha yang dinilai menggunakan perhitungan logaritma total aset	$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{LN}) \text{ Total Aset}$	Rasio

Pada tabel operasional variabel diatas, dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Sehingga hal tersebut perlu melakukan transformasi data untuk menyesuaikan skala pengukuran. Jenis dari transformasi data yang dilaksanakan yaitu teknik *square root* dengan

Microsoft Excel. Transformasi data melalui *square root* ini memungkinkan data yang tersedia secara nominal untuk diakarkan sehingga data tersebut menjadi *decimal* (Hidayat, 2017).

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, akan diolah menggunakan *software EViews12* untuk menerapkan metode analisis yang digunakan. Penggunaan *software* ini mempertimbangkan adanya keunggulan dibandingkan dengan *software* yang lain. Keunggulan *software* ini ialah memiliki fitur yang membantu peneliti dalam mengolah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Data *cross section* yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan pada seluruh perusahaan sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebanyak lima tahun. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan klasifikasi tersebut ialah sebanyak 190 (seratus sembilan puluh) sampel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang dipakai atas hipotesis yang dibangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan penggunaan variabel angka.

3.7.1. Estimasi Model Regresi

Ketika melakukan estimasi model regresi, peneliti menggunakan 3 (tiga) model pendekatan, yaitu:

1. *Random Effect Model* (REM) merupakan model pendekatan yang mampu mengestimasi variabel gangguan yang memungkinkan adanya hubungan, baik antar waktu dan individu. Model ini memiliki keuntungan dalam menghilangkan heteroskedastisitas.
2. *Fix Effect Model* (FEM) merupakan model pendekatan yang mengacu pada perbedaan intersep dapat mengakomodasi perbedaan antar perusahaan.

3. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model pendekatan dimana data *time series* serta data *cross section* dapat digabungkan, sehingga perbedaan dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan.

3.7.2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021), terdapat 2 (dua) cara dalam memilih model regresi data panel, antara lain:

1. Uji *chow* merupakan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fix Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini ialah jika *probability F* dan *Chi-Square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan, jika nilai *probability F* dan *Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian, apabila berdasarkan uji *chow* lalu model yang terpilih adalah *common effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih *fixed effect*, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.
2. Uji hausman merupakan pengujian yang membandingkan antara *fix effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai *probability F* dan *Chi-Square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *random effect model*, sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *fixed effect model*.

3.7.3. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ialah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Mean digunakan dalam

memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel, standar deviasi digunakan dalam menilai dispersi rata - rata dari sampel, dan maksimum - minimum digunakan dalam melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak bias. Uji asumsi klasik secara garis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan diantaranya:

3.7.4.1 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik terdapat kejadian homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah scatterplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan asumsi sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu (titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka terindikasi terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menguji apakah distribusi data normal atau tidak

digunakan Uji Histogram Normality Test dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. H0: error term berdistribusi normal
2. H1: error term tidak berdistribusi normal

Jika P-value < Alpha, maka Ho ditolak.

3.7.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan dalam menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas ditemukan korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikorelasi, sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), termasuk indikasi adanya multikorelasi.
3. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai Variance-Inflating-Factor (VIF), jika $VIF < 10$, tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih uji multikorelasi dengan memerhatikan nilai Variance-Inflating-Factor (VIF).

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji model regresi linear, apakah memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya. Autokorelasi timbul akibat observasi berurutan dalam waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini muncul akibat kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi dan observasi lainnya. Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.7.5. Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Penerapan dari uji signifikansi simultan ini berguna untuk menguji pengaruh secara keseluruhan terkait variabel independen terhadap variabel dependen. Di mana, kriteria dari pengujian ini ialah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.

3.7.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Penerapan uji signifikansi parameter individual ini berguna untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Model pengujian ini bisa juga diartikan sebagai pengujian akan hipotesis dari variabel terkait. Di mana, jika nilai signifikannya $<0,05$ maka hipotesis tersebut dapat diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $>0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Penerapan uji koefisien determinasi ini berguna untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan atau kriteria yang digunakan dalam uji ini ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin baik. Sebaliknya, jika suatu nilai koefisien semakin rendah dan mendekati angka 0, maka bisa diinterpretasikan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin buruk atau semakin lemah.

3.7.8. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe analisis data kuantitatif yang di mana data diperoleh melalui analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi *return* saham. Model penelitian ini akan diaplikasikan melalui software Eviews dengan bentuk formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon + Z$$

Keterangan :

Y	: <i>Return</i> Saham	X ₂	: Profitabilitas
A	: Konstanta	X ₃	: Kebijakan Dividen
β_{123}	: Koefisien regresi	Z	: Ukuran Perusahaan
X ₁	: Risiko Saham	ε	: <i>Error</i>